

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pusat Penyelamatan Satwa diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi. Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga adalah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk konservasi satwa liar dan habitatnya di Indonesia. Tahun 2000 dan 2002, delapan pusat penyelamatan satwa didirikan di Indonesia yang bertujuan untuk membantu penegakan hukum perdagangan satwa liar yang dilindungi dan memfasilitasi penempatan hewan hasil sitaan. Program ini merupakan bagian dari CITES, yang menyatakan bahwa setiap negara yang menandatangani memiliki komitmen untuk mendirikan Pusat Penyelamatan Satwa. Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga merupakan salah satu Pusat Penyelamatan Satwa terbesar di Indonesia dengan dukungan dari organisasi lokal dan internasional, dan selalu berupaya untuk menyelamatkan hewan, menyediakan tempat tinggal yang nyaman untuk hewan dan mengembangkan program pelepasan yang efektif.

Jumlah elang di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga mencapai 26 ekor. Elang-elang ini memiliki kondisi yang berbeda satu sama lainnya sehingga ditempatkan pada kandang-kandang yang terdapat di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga untuk melatih kembali insting dan sifat alami elang-elang tersebut. Jenis-jenis elang yang terdapat di Pusat Penyelamatan Satwa Cikananga adalah elang ular-bido, elang brontok, elang bondo, elang jawa, elang ikan kepala kelabu, dan rajawali papua.

Elang merupakan merupakan salah satu burung pemangsa berukuran besar, memiliki kemampuan terbang yang kuat, sayap yang lebar, paruh besar dan tajam, serta sepasang kaki yang dilengkapi kuku sehingga dapat mencengkram mangsanya dengan kuat. Burung elang juga dilengkapi dengan penglihatan yang tajam sehingga dapat memburu mangsanya dalam jarak yang jauh sekalipun. Kemampuan mumpuni inilah yang membuat elang menduduki puncak rantai makanan dalam ekosistem. Posisi elang yang menempati puncak rantai makanan ini menunjukkan betapa pentingnya elang sebagai penyeimbang ekosistem agar populasi konsumen tingkat bawah tidak berlebih.

Burung elang merupakan burung yang hampir punah, punahnya elang yang menduduki konsumen tingkat atas ini dikarenakan semakin padatnya populasi manusia yang menyebabkan hilangnya ruang terbuka hijau serta maraknya perburuan elang. Rehabilitasi elang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan populasi elang yang kian hari kian menipis. Pelepasliaran merupakan upaya melepaskan hewan yang berasal dari alam, penangkaran ataupun tangkapan ke daerah sebaran asal yang pernah mengalami kepunahan spesies tersebut atau masih dalam geografis penyebarannya (Mathews *et al.* 2005). Tujuan dari pelepasliaran adalah untuk membentuk populasi yang stabil di habitat aslinya (Fischer dan Lindenmayer 2000).

